

HUBUNGAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR ILMU UKUR TANAH MAHASISWA PENDIDIKAN VOKASIONAL KONSTRUKSI BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Mohamad Fadly A. Hamani¹, Hasdiana², Aryati Alitu³

(^{1,2,3,4})Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email: hasdiana@ung.ac.id

Abstract

This study aims to (1) analyze the Relationship of Motivation to Learning Comprehension; (2) analyze Learning Activeness to Learning Comprehension; (3) analyze the relationship between motivation and learning activity to the learning comprehension of PVKB students, Faculty of Engineering, Gorontalo State University. The type of research used is a survey with a quantitative approach. The proportional sampling technique was random sampling of 31 students and the sample used was 29 students. Data was collected using questionnaires. The data analysis technique used simple regression and multiple regression. The results of the study show that (1) There is a positive and significant contribution of the Motivational Relationship to Learning Comprehension of 57.6%; (2) There is a positive and significant contribution of Learning Activity to learning comprehension of 55.3%; (3) There is a positive and significant contribution of the relationship between motivation and learning activity simultaneously to learning comprehension of 64.7%.

Keywords: *Motivation, Learning Activity, Learning Comprehension.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis Hubungan Motivasi terhadap Pemahaman Belajar; (2) menganalisis Keaktifan Belajar terhadap Pemahaman Belajar; (3) menganalisis Hubungan Motivasi Dan Keaktifan belajar terhadap Pemahaman Belajar mahasiswa PVKB , Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel proporsional random sampling sebanyak 31 mahasiswa dan sampel yang di gunakan 29 mahasiswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner/angket.. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa (1) Terdapat kontribusi positif dan signifikan Hubungan Motivasi terhadap Pemahaman belajar sebesar 57,6%; (2) Terdapat kontribusi positif dan signifikan Keaktifan Belajar terhadap Pemahaman belajar sebesar 55,3%; (3) Terdapat kontribusi positif dan signifikan Hubungan Motivasi dan Keaktifan Belajar secara simultan terhadap Pemahaman belajar sebesar 64,7%.

Kata Kunci: *Motivasi, Keaktifan Belajar, Pemahaman belajar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan vokasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif menghadapi abad ke-21. (Judijanto, 2024:804). Era globalisasi seperti saat ini, Indonesia dihadapkan pada persaingan yang semakin luas. Menurut Nurhaidah (2015) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Indonesia” memiliki beberapa dampak negative yaitu pola hidup yang individualistik, gaya hidup modern yang merusak moral, dan informasi yang tidak tersaring. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi, semakin menuntut tersedianya sumber daya manusia yang terdidik dan kompeten. Oleh karena itu, pembentukan sumber daya manusia ini memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja baik pendidikan formal, non formal, maupun informal. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan pemahaman belajar. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor kunci yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini. Pasti dalam proses pendidikan sangat memerlukan bentuk motivasi untuk meningkatkan keaktifan dalam proses belajar sehingga dapat menunjang pemahaman belajar seseorang agar bisa menjadi seseorang yang siap pakai dalam dunia kerja. Pujiyanto dan Arief (2017) mengatakan “Motivasi menentukan sejauh mana seseorang terdorong untuk memasuki dunia kerja”.

Perlu adanya dorongan untuk lebih mempersiapkan diri untuk belajar. Dorongan dan desakan dari lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat juga akan memberikan motivasi kepada peserta untuk memasuki dunia terus semangat dalam belajar. Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk belajar, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya.

Motivasi belajar muncul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri seseorang. Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan bahwa “Pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah dan membentuk lembaga – lembaga sosial kultural di masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi – kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat.

Pendidikan vokasional konstruksi bangunan merupakan salah satu program studi yang memiliki beberapa mata kuliah, diantaranya ialah ilmu ukur tanah. Ilmu ukur tanah adalah salah satu dasar mahasiswa dalam mempelajari dan mampu menguasai alat ukur tanah, membuat gambar kondisi tanah, menentukan elevasi tanah dan kemiringan tanah. Untuk dapat menguasai ilmu ukur tanah maka mahasiswa harus melakukan praktek langsung di lapangan menggunakan alat survey.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 sampai 23 Februari tahun 2023, mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan praktikum di lapangan dan bahkan ada juga pada saat penyusunan laporan praktikum tidak sesuai dengan waktu yang diberikan oleh tenaga laboran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 mahasiswa praktikum ilmu ukur tanah pada tanggal 28 Februari tahun 2023 terkait dengan alasan keterlambatan mahasiswa itu karena disebabkan rasa malas dan kurang memahami dalam penggunaan alat praktikum sehingga menyebabkan sebagian mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah tersebut dan harus mengulang pada semester depan. Untuk itu, perlu adanya dorongan motivasi dan peningkatan mutu pengajaran kepada mahasiswa agar dapat memperoleh nilai yang semaksimal mungkin. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Hubungan Motivasi dan Keaktifan Belajar Terhadap Pemahaman belajar Ilmu Ukur Tanah Mahasiswa Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Universitas Negeri Gorontalo”.

Untuk menghasilkan kejelasan masalah yang akan diteliti dan tidak terjadinya perluasan masalah suatu penelitian, perlu dibatasi ruang lingkup permasalahannya karena rumusan permasalahan dapat mengembangkan pengertian yang luas serta menyangkut keterbatasan waktu, tenaga dan kecakapan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno, S. (1990) bahwa: “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan pemecahan dengan dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan. Selain itu juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”.

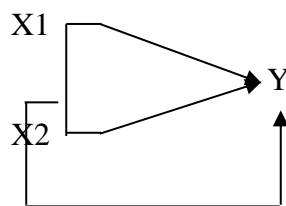
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu baik sadar atau tidak sadar. Smith dan Sarason (dalam Aritonang, (2008) memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Menurut Ruswandi Hermawan (dalam Hariandi & Cahyani, 2018) keaktifan belajar adalah kemampuan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri dan menurut Hollingsworth & Lewis (dalam Hariandi & Cahyani, 2018), keadaan aktif adalah keadaan di mana siswa terlibat terus menerus secara mental dan fisik. Sedangkan pendapat Hariandi & Cahyani (2018) tentang keaktifan belajar yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki siswa berdasarkan karakteristiknya sehingga siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Semakin aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan semakin efektif. (Hasdiana, 2022:84) Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan. Poerwanto (2007) memberikan pengertian pemahaman belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar

sebagaimana yang dinyatakan dalam raport. Selanjutnya Winkel (dalam Hamdu, & Agustina, 2011) mengatakan bahwa “pemahaman belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”. menurut Nasution, S (1987) pemahaman belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa pemahaman belajar adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan apa yang dibuat selama proses pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan informasi atau data dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex-post facto*, yaitu untuk meneliti peristiwa yang sudah terjadi, dengan menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor memiliki kaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Jenis Penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas yaitu Motivasi (X1), keaktifan belajar (X2), terhadap variabel terikat yaitu pemahaman belajar (Y).



Ket : X1 = Motivasi
X2 = Keaktifan Belajar
Y = Pemahaman Belajar

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu motivasi (X1) dan keaktifan belajar (X2), Variabel terikat yaitu pemahaman belajar(Y).

1. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.
2. Keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik untuk menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses belajar.
3. Pemahaman belajar adalah hasil yang telah dicapai berdasarkan apa yang dibuat selama proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo yang beralamat di jalan B.J Habibie Moutong, Kecamatan Tilongkabila, kabupaten Bone Bolango. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah melaksanakan praktek ilmu ukur tanah di jurusan Teknik Sipil FT UNG dari Angkatan 2017 sampai Angkatan 2022 yang dengan jumlah sampel 29 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari kuesioner. Setelah data yang ada terkumpul, dalam mendeskripsikan dan menguji pengaruh antar variable bebas dan terikat, meliputi nilai rata-rata (mean), nilai Tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, dan table kecenderungan masing-masing variable.

1. Deskripsi Variabel Motivasi (X1)

Data pada variable ini diperoleh melalui kuesioner dengan indikator kemauan untuk berbuat, ketekunan dalam menjalankan tugas, harapan dan cita-cita, dorongan dengan total 16 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu skor 1 terendah dan skor 4 tertinggi. Data di olah dengan bantuan *SPSS versi 22.0*, hasil pada Table 1.

Tabel 1 Deskriptif Data Motivasi

	Valid	29
Mean		50,79
Median		51,00
Mode		49
Minimum		35
Maximum		63

Sumber : *SPSS Versi 22.0*

Berdasarkan perhitungan diatas, distribusi frekuensi dapat dilihat pada Table 2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	35-39	2	6,89
2.	40-44	0	0
3.	45-49	11	37,93
4.	50-54	10	34,48

5.	55-59	3	10,34
6.	60-64	3	10,34
Total		29	100

Tabel Kecenderungan

Variabel kecenderungan Motivasi dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean ideal (M_i) dan nilai standar deviasi ideal (SD_i). Kecenderungan variabel motivasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (64 + 35)$$

$$= 49,5 \text{ dibulatkan menjadi } 50$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (64 - 35)$$

$$= 4,83$$

$$= 5$$

Perhitungan dari masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X \geq (M_i + 1.SD_i)$$

$$= X \geq (50 + 1 \times 5)$$

$$= X \geq 55$$

$$\text{Kategori tinggi} = M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$$

$$= 50 \leq X < (50 + 1 \times 5)$$

$$= 50 \leq X < 55$$

$$\text{Kategori rendah} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$= (50 - 1 \times 5) \leq X < 50$$

$$= 45 \leq X < 50$$

$$\text{Kategori sangat rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

$$= X < (50 - 1 \times 5)$$

$$= X < 45$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variable Motivasi yang dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 - 64	Sangat Tinggi	6	20,68
2	50 - 54	Tinggi	10	34,48
3	45 - 49	Rendah	11	37,93
4	35 - 44	Sangat Rendah	2	6,89

Total	29	100
-------	----	-----

Sumber: Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 3 Dapat di simpulkan bahwa secara umum tingkat motivasi mahasiswa berada pada kategori cukup baik. 55,16% responden (16 dari 29 mahasiswa) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori tinggi (34,48%) dan sangat tinggi (20,68%) dan Sementara itu sebanyak 44,83% responden (13 Mahasiswa) berada dalam kategori rendah (37,93%) & sangat rendah (6,89%).

Meskipun kategori “rendah” merupakan yang paling banyak secara individu yaitu 11 mahasiswa (37,93%) jumlah mahasiswa dengan motivasi tinggi secara keseluruhan lebih dominan, Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar yang sangat tergolong positif. Namun, tetap perlu perhatian dan intervensi terhadap Sebagian mahasiswa yang berada dalam kategori rendah agar tidak mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara optimal.

2. Deskripsi Variabel Keaktifan belajar (X2)

Data pada variabel ini diperoleh dari kuesioner dengan indikator kemampuan bertanya, berani tampil, semangat dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan dan memecahkan soal dengan total 16 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Data diolah dengan bantuan SPSS versi 22.0. dengan hasil pada Table 4.

Tabel 3 Deskriptif Data Keaktifan Belajar

N Valid	29
Mean	46,68
Median	46,00
Mode	45
Std. Deviation	3,284
Minimum	38
Maximum	59

Sumber : SPSS Versi 22.0

Berdasarkan perhitungan diatas, distribusi frekuensi dapat dilihat pada Table 5

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	38-41,5	3,5	3,44
2.	41,5-45	4,5	10,34
3.	45,-48,5	13	44,82
4.	48,5-52	7	24,13
5.	52,5-55,5	1	3,44
6.	55,5-59	4	13,78
Total		29	100

Tabel Kecenderungan

Variabel kecenderungan variabel keaktifan belajar dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean ideal (M_i) dan nilai standar deviasi ideal (SD_i). Kecenderungan variabel motivasi memasuki dunia kerja dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (59 + 38)$$

$$= 48,5 \text{ dibulatkan menjadi } 49$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (55 - 38)$$

$$= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Perhitungan dari masing – Masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi $= X \geq (M_i + 1.SD_i)$
 $= X \geq (49 + 1 \times 3)$
 $= X \geq 52$

Kategori Tinggi $= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$
 $= 49 \leq X < (49 + 1 \times 3)$
 $= 49 \leq X < 52$

Kategori rendah $= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
 $= (49 - 1 \times 3) \leq X < 49$
 $= 46 \leq X < 49$

Kategori sangat rendah $= X < (M_i - 1.SD_i)$
 $= X < (49 - 1 \times 3)$
 $= X < 46$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan Keaktifan

belajar yang dapat dilihat pada Table 6.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keaktifan Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	52 - 59	Sangat Tinggi	14	32,17
2	49 - 50	Tinggi	9	31,17
3	46 - 48	Rendah	4	16,52
4	38 - 45	Sangat Rendah	2	15,65
Total			29	100

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16,52% (4 orang), artinya secara keseluruhan, temuan ini mencerminkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa dalam populasi ini sudah tergolong baik, namun peningkatan, khususnya dalam membina keaktifan mahasiswa yang berada di bawah kategori ideal. kecenderungan Keaktifan belajar dalam memengaruhi prestasi belajar yang dimiliki oleh responden tersebut berkembang secara tidak maksimal.

3. Deskripsi Variabel Pemahaman belajar (Y)

Data pada variabel ini diperoleh melalui kuesioner dengan indikator memiliki pengetahuan, penerapan, kesiapan, sikap, keterampilan dengan total 15 butir pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Data diolah dengan bantuan *SPSS versi 22.0*, dengan hasil pada Tabel 7.

Tabel 6 Deskriptif Data Pemahaman belajar

N	Valid	29
Mean		47,79
Median		45,00
Mode		45
Std. Deviation		5,827
Minimum		39
Maximum		60

Sumber : *SPSS Versi 22.0*

Berdasarkan perhitungan diatas, distribusi frekuensi dapat dilihat pada Tabel 8
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pemahaman belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
----	----------------	-----------	----------------

1.	39-42,5	1	3,44
2.	43-46,5	5	17,24
3.	47-50,5	12	41,37
4.	51-54,5	3	10,34
5.	55-58,5	4	13,79
6.	59-60	4	13,79
	Total	29	100

Tabel Kecenderungan

Variabel kecenderungan variabel Pemahaman belajar dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan mean ideal (M_i) dan nilai S_{di} dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (60 + 39)$$

$$= 49,5$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (60 - 39)$$

$$= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Perhitungan dari masing – masing kategori adalah sebagai berikut:

Kategori sangat tinggi

$$= X \geq (M_i + 1.S_{Di})$$

$$= X \geq (50 + 1 \times 5)$$

$$= X \geq 55$$

Kategori Tinggi

$$= M_i \leq X < (M_i - 1.S_{Di})$$

$$= 50 \leq X < (50 + 1 \times 5)$$

$$= 50 \leq X < 55$$

Kategori Rendah

$$= (M_i - 1.S_{Di}) \leq X < M_i$$

$$= (50 - 1 \times 5) \leq X < 50$$

$$= 45 \leq X < 50$$

Kategori sangat rendah

$$= X < (M_i - 1.S_{Di})$$

$$= X < (50 - 1 \times 5)$$

$$= X < 45$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel pemahaman belajar yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pemahaman belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	55 - 60	Sangat Tinggi	4	13,79
2	50 - 54	Tinggi	4	13,79

3	45 - 49	Rendah	15	51,72
4	39 - 44	Sangat Rendah	6	20,68
Total			29	100

Sumber : Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat di simpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa, yaitu 72,4% memiliki Tingkat pemahaman belajar yang rendah hingga sangat rendah. Hanya 27,6% yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pemahaman belajar mahasiswa belum optimal meskipun sebelumnya sebgaiian besar telah menunjukkan motivasi dan keaktifan belajar yang cukup tinggi. Diperlukan evakuasi terhadap terhadap metode pembelajaran yang di gunakan agar pemahaman mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi motivasi dan keaktifan belajar terhadap pemahaman belajar jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis, pemahaman belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Motivasi terhadap Pemahaman belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi (X_1) terhadap pemahaman belajar (Y), hal tersebut dilihat dari nilai koefisien (r_{x1y}) sebesar 0,759. Kemudian dari koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,576, hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi terhadap pemahaman belajar sebesar 57,6%.

2. Keaktifan Belajar Terhadap Pemahaman belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan belajar (X_2) terhadap pemahaman belajar (Y), hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,743. Kemudian dari koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,553, hasil tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar memiliki pengaruh terhadap pemahaman belajar sebesar 55,3%.

Kontribusi positif motivasi terhadap pemahaman belajar sejalan dengan pendapat Ridwan (dalam Aritonang, 20218) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu daya atau mekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah di tetapkan tercapai.

3 Motivasi dan Keaktifan Belajar Terhadap Pemahaman belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan motivasi dan keaktifan belajar terhadap pemahaman belajar mahasiswa jurusan Teknik sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,484 berarti motivasi (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 64,7% terhadap pemahaman belajar (Y) dan sisanya 36,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Sumbangan efektif untuk motivasi dan keaktifan belajar 50,7%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar secara bersama-sama memiliki kontribusi positif dan signifikan

terhadap pemahaman belajar mahasiswa jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. Oleh karena itu motivasi dan keaktifan belajar secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan pemahaman belajar mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat kontribusi positif dan signifikan Motivasi Terhadap Pemahaman Belajar mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo sebesar 57,6%. hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,759, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,576 dan hasil uji t yang signifikan yaitu uji Thitung (6,056) lebih besar dari Ttabel taraf signifikan 5% (1,699).

Terdapat kontribusi positif dan signifikan Keaktifan Belajar terhadap Pemahaman Belajar mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo sebesar 55,3%. hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,743, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,553 dan hasil uji Thitung (8,755) lebih besar dari Ttabel taraf signifikan 5% (1,658).

Terdapat kontribusi positif dan signifikan Motivasi dan Keaktifan Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman belajar mahasiswa Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo sebesar 64,7%. hal tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,804. koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,647 dan Hasil uji Thitung (23,807) lebih besar dari Ftabel dengan taraf Signifikansi 5% (3,37).

Motivasi Dan Keaktifan Belajar dikatakan cukup berpengaruh terhadap Pemahaman Belajar mahasiswa, agar bisa memaksimalkan hal tersebut kiranya ketua jurusan Teknik Sipil dapat menginstruksikan kepada dosen untuk mengadakan evaluasi minimal setiap pekan/minggu terhadap mahasiswa yang mengikuti program Motivasi karena dari hasil observasi banyak mahasiswa yang tidak ikut secara maksimal dalam program tersebut sehingga mahasiswa tersebut tidak mengetahui tentang kondisi perkuliahan pada mata kuliah ilmu ukur tanah.

Daftar Pustaka

- Ahdan, S., Sucipto, A., Priandika, A. T., Setyani, T., Safira, W., & Sari, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SMK Kridawisata Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 390-401.
- Arikunto, S. (2010). Edisi Revisi: Manajemen Penelitian. *Jakarta: PT. Rineka Cipta*.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21.
- Gagne, R. (1985). The conditions of learning and theory of instruction Robert Gagné. *New York, NY: Holt, Rinehart ja Winston*.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap pemahaman

- belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri di sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353-371.
- Hasdiana, H., Hadjaratie, L., Ihsan, M., Bidjai, T., Rahmat, A., & Lamatenggo, N. (2022). The Effectiveness of the Entrepreneurial Skills Education Program in the Field of Dressmaking AT Educational Institutions Nonformal by Applying the "Panako" Pattern (Case Study AT Lkp Tri Nur, Gorontalo, Indonesia). *European Journal of Humanities and Educational Advancements*, 3(12), 82-87.
- Judijanto, L., Hasdiana, H., & Naini, U. (2024). A SNAPSHOT OF INDONESIAN VOCATIONAL EDUCATION AND THE 21ST CENTURY SKILLS CHALLENGE. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 804-815.
- Mardapi, D. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87-97.
- Muhudiri, F. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 87-92.
- Nasution, S. (1987). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Nurhaidah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1-14
- Pujianto, P., & Arief, S. (2017). Pengaruh pengalaman on the job training dan motivasi memasuki dunia belajar terhadap kesiapan belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 173-187.
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Safira. (2021). tentang "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan komunikasi interpersonal guru dan siswa terhadap keaktifan belajar siswa di sma Kristen pelita kasih Makassar. *Jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama Kristen*, 1(1), 29-42.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno, H. (2004). Metodologi research. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Winarno, S. 1990. Pengantar penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung.
- Wiyono, D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Keaktifan Mahasiswa dan Kinerja Dosen

terhadap Pemahaman belajar Mahasiswa: Pendekatan Partial Least Squares-Sem
Analisis. *Edusentris*, 4(3), 128-137.